

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Kantor Satpol PP Jakarta Selatan. Lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Prapanca Raya No.9, RT.1/RW.1, Petogogan, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12160. Lokasi ini dipilih sebagai objek penelitian karena untuk mempersempit lokasi penelitian dan juga sesuai dengan Kegiatan penertiban masker yang dilakukan satuan polisi pamong praja pada masa pphm di Jakarta Selatan. Hal ini sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai dengan Maret 2022. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi persiapan penelitian, pengumpulan data dan informasi, pengolahan data, serta analisis data.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis/metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 1988: 63).

Peneliti memilih metode deskriptif ini karena metode ini dapat menjawab pertanyaan tentang permasalahan yang terjadi pada kegiatan penertiban pada kebijakan penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat serta perlindungan masyarakat di Jakarta Selatan dan juga metode deskriptif ini digunakan untuk membuat deskripsi,

gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

Pada penelitian ini juga dihubungkan dengan pendekatan kualitatif, karena pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang “apa (*what*)”, “bagaimana (*how*)”, atau “mengapa (*why*)” fenomena dalam penelitian ini dapat terjadi. Sehingga dalam penelitian peneliti dapat mendeskripsikan dan menganalisis penelitian yang dibutuhkan seperti pertanyaan serta gambaran kegiatan penertiban pada kebijakan penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat serta perlindungan masyarakat di Jakarta Selatan, berdasarkan fakta di lapangan, dokumentasi dan hasil wawancara dengan petugas terkait oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Sumber dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan sumber data dan teknik pengumpulan data adalah Satpol PP Jakarta Selatan sebagai aktor dalam menjalankan penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat dalam pengumpulan data dan informasi, dan juga di dalam penelitian ini.

Masyarakat yang melakukan pelanggaran juga berperan penting dalam pengumpulan data sehingga data yang didapat nanti lebih real status peneliti sebagai *Key Instrumen* yang akan terjun langsung kelapangan dan berusaha mengumpulkan informasi melalui wawancara dan pengamatan langsung dilapangan pengumpulan data penelitian yang diperlukan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan beberapa cara antara lain :

## **1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada Kantor Polisi Pamong Praja kota Jakarta Selatan, dimana peneliti dalam pengamatan ikut melakukan kegiatan yang dilakukan narasumber dan aktivitas objek. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan untuk memperoleh keterangan yang lebih akurat mengenai hal-hal yang diteliti terkait dengan Kegiatan Penertiban Pada Kebijakan Penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat Serta Perlindungan Masyarakat di Jakarta Selatan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum Dan Ketenteraman Masyarakat Serta Perlindungan Masyarakat.

Observasi yang dimaksud yaitu melihat penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat yang dilakukan oleh pelaku kebijakan dan pihak yang melakukan pelanggaran terhadap kebijakan tersebut. Berdasarkan Kegiatan Penertiban Pada Kebijakan Penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat Serta Perlindungan Masyarakat di Jakarta Selatan berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum Dan Ketenteraman Masyarakat Serta Perlindungan Masyarakat.

## **2. Wawancara**

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan yaitu Wawancara-Mendalam atau disebut juga dengan *In-depth Interview* ialah proses dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo : 2006).

Kemudian di dalam penelitian ini juga menggunakan wawancara terstruktur menurut prosedur. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dilakukan sebagai data sekunder untuk memperkuat dan melengkapi data yang lainnya. Kemungkinan wawancara akan berlandaskan dengan teknik penentuan informan, yakni: pihak yang menyelenggarakan kebijakan dan masyarakat yang melakukan pelanggaran terhadap kebijakan tersebut. Pihak yang menjadi fokus wawancara dalam penelitian ini yaitu, (1) Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Jakarta selatan; (2) Staf Bidang Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat; (3) Staf Bidang Penegakan Undang-Undang Daerah; dan (4) Staf Analisis kebijakan Direktorat Pol PP dan Linmas Ditjen Bina Adwil Kemendagri; (5) Masyarakat yang pernah terlibat jaringan operasi Satpol PP.

### **3. Teknik Dokumentasi**

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat langsung sumber-sumber Dokumen yang terkait dengan arti lain bahwa dokumentasi sebagai Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik. Dokumen dapat berupa buku harian, Surat Pribadi, laporan, notulen Rapat, catatan kasus (*case records*), dan dokumen lainnya. Sebagai objek yang diteliti dalam memperoleh informasi, peneliti menyatukan informasi dari tiga sumber data yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan orang yang bersangkutan (*people*). Digunakan Sebagai mendukung kelengkapan data yang lain. Pada penelitian ini dibutuhkan dokumentasi untuk menunjang data agar dapat di validasi, dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini menyangkut beberapa dokumen: Dokumen peraturan pemerintah nomor 6 tahun 2010 tentang pedoman satuan polisi pamong praja (Satpol PP).

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2018, Peraturan menteri dalam negeri republik Indonesia nomor 26 tahun 2020, Data pelanggaran kegiatan ketentraman dan ketertiban umum pada satuan polisi pamong praja Provinsi DKI Jakarta periode semester 1

Tahun 2021, data pelanggaran hasil penertiban PPKM di Kota Jakarta Selatan, Rekapitulasi jumlah pegawai Satpol PP Jakarta Selatan, Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020, renstra kantor Satpol PP Jakarta Selatan 2017-2022, surat menyurat, catatan, foto kegiatan lapangan, dan rekaman.

#### **3.4 Teknik Penentuan Informan**

Informan ditentukan dengan teknik Purposive, yaitu penentuan informan berdasarkan kriteria tertentu. Pemilihan informan tidak didasarkan pada aspek keterwakilan, melainkan pertimbangan atas penguasaan dan pengetahuan informan terhadap masalah yang akan diteliti.

Adapun kriteria-kriterianya adalah menguasai masalah, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi yang akurat, yang akan menjadi informan narasumber Informan yang dipilih dalam penelitian ini dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti.

Berikut adalah daftar nama informan, yang akan dimintai informasi oleh peneliti:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Informan Wawancara**

<b>No.</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Jakarta selatan	1 orang	Informan 1
2	Staf Bidang Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat ( Bapak Dede, Staf Adm. Seksi Linmas dan Endang Sartika, Staf Adm. Seksi Tramtibum)	2 orang	Informan 2
3	Staf Bidang Penegakan Undang-Undang Daerah Provinsi DKI Jakarta	1 orang	Informan 3
4	Staf Direktorat Pol PP dan Linmas Ditjen Bina Adwil Kemendagri (Bapak Herry Wilson Butar Butar)	1 Orang	Informan 4
5	Masyarakat yang pernah terlibat jaringan operasi Satpol PP	3 orang	Informan 5
<b>Jumlah</b>		8 orang	5 informan utama, 3 informan penunjang

Pemilihan informan kunci diatas adalah Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Jakarta selatan, Bidang Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat,

Bidang Penegakan Undang-Undang Daerah, Masyarakat yang pernah terlibat jaringan operasi Satpol PP.

Pemilihan informan tersebut berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Jakarta selatan( Bapak Ujang Harmawan), Staf Bidang Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat (Ibu Endang Sartika), Staf Bidang Penegakan Undang-Undang Daerah DKI Jakarta (Bapak Yopri), Staf Analisis kebijakan Direktorat Pol PP dan Linmas Ditjen Bina Adwil Kemendagri( Herry Wilson Buttar Buttar) dipilih oleh peneliti bahwa informan ini tepat dan lebih memahami tema dari penelitian ini yaitu tentang Efektifitas Penertiban Masker Pada Kebijakan Penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat Serta Perlindungan Masyarakat di Jakarta Selatan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Serta Perlindungan Masyarakat.
2. Masyarakat yang pernah terlibat jaringan operasi Satpol PP ( 1,2,3,) Dipilih menjadi informan pendukung dikarenakan merupakan informan yang tepat untuk data pendukung sebagai yang paling dibutuhkan.

### **3.5 Validasi Data**

Penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng : 2004). Sehingga dalam penelitian ini memerlukan data yang benar-benar nyata dan dari sumber yang tentunya terpercaya.

Dalam penelitian ini teknik Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu dengan metode wawancara, observasi dan dokumen teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya

data. Selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif Nasution (2003:115).

Denzin (dalam Moloeng, 2004), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton,1987:331).

Dengan demikian, penelitian ini dianggap peneliti paling cocok menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis secara kualitatif. Data penelitian kualitatif tidak berupa angka tetapi lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis (berupa foto) ataupun bentuk non angka lainnya (Poerwandari, 2001). Karena penelitian ini merupakan soal pemaknaan yang tidak bias diukur oleh angka dan membutuhkan analisis yang mendalam serta interpretasi dari peneliti maka dari itu penelitian ini menggunakan analisis secara kualitatif.

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai alur tersebut secara lebih lengkap adalah sebagai berikut :

#### **a. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan juga fokus penelitian ini hanya yang berkaitan dengan manajemen Penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat oleh Satuan Polisi Pamong Praja Jakarta Selatan. Dengan demikian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan



mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya data yang diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau yang paling sering akan digunakan yaitu uraian berupa teks yang bersifat naratif. Selain beberapa bentuk tersebut, data yang disajikan bias berbentuk grafik dan lainnya. Ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, serta membantu untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, serta membantu untuk merencanakan rencana yang selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang dilakukan apabila bukti atau data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah dapat terpenuhi, yakni mendapat bukti yang valid dan konsisten, dan kredibel. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang dilakukan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun teori. data yang didapat berupa deskripsi yang diperoleh dari wawancara.

Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan diinterpretasi sehingga peneliti dapat menemukan dan memahami makna tersirat dari keadaan subjek. Melakukan pengolahan dan analisis data secara sistematis agar data yang diperoleh berkualitas.